

ISSN : 1412-2367

SOSIO-RELIGIA

Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial

Vol. 9, No. 1, November 2009

Wanita Mesir dalam Novel Trilogi Karya Najib Mahfuz
(Telaah Strukturalisme)

Bermawy Munthe

Relasi Agama dan Negara
(Analisa Politis dan Religius terhadap Keadilan Sosial
dalam Konstruksi Kebudayaan Politik Gabriel Almond)

M. Walid

Perbaikan Kualitas dan Kesejahteraan Guru
di Era Otonomi Daerah

Syamsu Qamar Badu

Penguatan Sistem Hukum Remedi Perdagangan Internasional
untuk Melindungi Industri Dalam Negeri

Nandang Sutrisno

Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial (*LinkSAS*)
Yogyakarta



SOSIO-RELIGIA

Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial

ISSN: 1412-2367
Vol. 9, No. 1, November 2009

Pemimpin Redaksi
Slamet Haryono

Redaktur Pelaksana
Wawan GA Wahid
Muyassarotussolichah

Tim Redaksi
Ahmad Bahiej
Budi Ruhiatudin
Misnen Ardiansyah
Sunarsih
Fuad Arif Fudiyartanto
Udiyo Basuki
Ahmad Bunyan Wahib
Muhrisun
Yasin Baidi
Malik Ibrahim

Redaktur Ahli
Machasin
Akh. Minhaji
Syamsul Anwar
Ainurrofiq Dawam

Alamat Redaksi
Perum Taman Giwangan Asri I D-12
Telp. (0274) 384835 Yogyakarta
E-mail: linksas_jogja@yahoo.com
atau jurnalsosioreligia@yahoo.co.id

Diterbitkan oleh:

Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial (*LinkSAS*)

LinkSAS (Lingkar Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial), merupakan sebuah forum diskusi yang membahas seputar kajian agama dan sosial (*humaniora*).

Jurnal *SOSIO-RELIGIA* telah terakreditasi dengan kategori B oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 108/DIKTI/Kep./2007 tanggal 23 Agustus 2007.

Pendidikan Anak-anak Dosen IAIN Sumatera Utara Medan

Oleh: Wahyudin Nur Nst*

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan persepsi dosen-dosen LAIN Sumatera Utara Medan terhadap lembaga-lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan untuk mengetahui pengalaman praktis dosen-dosen LAIN Sumatera dalam menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Pada umumnya, persepsi dosen LAIN Sumatera Utara terhadap lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari pendapat mereka tentang urgensi lembaga pendidikan, manfaat lembaga pendidikan, tujuan memasukkan anak ke lembaga pendidikan, alternatif memilih lembaga pendidikan tertentu untuk sekolah anak-anak mereka, tanggung jawab terhadap pendidikan, alternatif untuk menyekolahkan atau mencari pekerjaan, dan keinginan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Di samping itu, secara keseluruhan pengalaman praktis dosen-dosen LAIN Sumatera Utara pada waktu mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan umum maupun ke lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar tidak rumit atau cukup mudah. Mayoritas dosen lebih besar mengeluarkan biaya untuk mendaftarkan anaknya masuk ke sekolah dan untuk keperluan sekolah anak pada tahun pertama di lembaga pendidikan Islam pada jenjang MI dan di lembaga pendidikan umum pada jenjang SMP. Secara keseluruhan, anak-anak dosen LAIN Sumatera Utara tidak pernah mendapat perlakuan diskriminatif atau kurang menyenangkan dari pihak sekolah, baik yang sekolah di lembaga pendidikan umum maupun yang sekolah di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: pendidikan, anak-anak dosen, IAIN Sumatera Utara

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik, secara individual maupun secara komunal. Di samping itu, pendidikan juga sangat penting bagi pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula sejarah

* Dosen Fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, menyelesaikan S2 di IAIN Sumatera Utara Medan dan S3 di Universitas Negeri Jakarta.

kehancuran suatu bangsa merupakan akibat dari kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikannya.

Menurut Soltis, *education ought to develop in people the capacity to recognize the good and worthwhile in life*. Jadi pendidikan seharusnya mengembangkan kemampuan seseorang untuk mengenali nilai-nilai kebaikan dan keluhuran dalam kehidupan.¹ Itu artinya, seseorang yang mendapatkan pendidikan akan mampu mengenali dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan hidup sehingga menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan wahana krusial dalam memberdayakan manusia. Sebagai makhluk hidup, manusia juga senantiasa memiliki kesadaran diri dan kemampuan belajar. Bagaimanapun rangkaian perjalanan waktu pada usia kanak-kanak dari makhluk manusia, seorang belajar menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan hidup. Upaya itu tidak hanya fisik, tetapi juga psikis dan sosial dan bahkan budaya serta kombinasi semua elemen yang mempengaruhi nilai dalam berjalan menuju pendidikan yang berdaya dalam membentuk keperibadian seutuhnya.

Secara makro, setidaknya terdapat dua pandangan tentang pendidikan: pertama memandang pendidikan kurang lebih serupa dengan sekolah dan yang kedua melihatnya sebagai suatu proses yang berlangsung selama hidup.² Menurut Walton dan Kuethe, *The school as a social institution, the means of building up the acquired powers of human beings*. *Education includes the process of teaching and school learning*. Pendidikan sebagai lembaga (sekolah) mengakar pada fungsi tanggungjawab, sedangkan pendidikan sebagai proses mengacu pada bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perwujudan tanggungjawab dari pelaksana pendidikan adalah diukur dari kegiatan (atau proses yang dilakukan di sekolah, madrasah dan pesantren). Tanggungjawab pelaksanaan pendidikan bukan hanya pada pihak sekolah, tetapi masyarakat, dan rumah tangga atau keluarga, termasuk para dosen juga bertanggungjawab dalam pelaksanaan pendidikan bagi pendewasaan anak-anaknya dalam arti yang sebenarnya.

Pendidikan anak-anak dosen IAIN Sumatera Utara sangat bervariasi, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, anak-anak dosen IAIN Sumatera Utara ada yang menempuh pendidikannya di

¹ J. F. Soltis, *An Introduction to The Analysis of Educational Concept*, (Massachusetts: Addison Wesley Publishing Company, 1968), p. 5.

² Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Ummat*, (Jakarta: Hijri, 2006), p. 19.

madrasah (MI, MTs, MA) dan ada pula yang menempuh pendidikannya di sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK). Pada jenjang pendidikan tinggi demikian pula, pendidikan anak-anak dosen IAIN Sumatera Utara terpolarisasi pada dua jenis perguruan tinggi, yaitu perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama (IAIN, STAIN, STAIS). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak semua dosen-dosen IAIN Sumatera Utara memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam.

Apa yang sebenarnya terjadi sehingga tidak semua dosen-dosen IAIN Sumatera Utara memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam. Apakah hal ini disebabkan persepsi dosen IAIN yang kurang positif terhadap lembaga pendidikan Islam untuk masa depan anak ? atau apakah ini disebabkan pengalaman praktis dosen yang kurang menyenangkan dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam?

B. Pendidikan Sebagai Sistem

Pendidikan dapat diartikan sebagai satu keseluruhan karya seni yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam usaha mencapai tujuan akhir. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dari sudut pandang sistemik, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang utuh dengan bagian-bagiannya yang berinteraksi satu dengan yang lain. Sistem secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan dari berbagai elemen atau bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam sistem pendidikan, masukan dari supra sistem diorganisasikan dan dikelola dengan pola tertentu menjadi sub sistem yang saling mempunyai hubungan fungsional untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Pannen dan Malati, ada 12 subsistem dalam pendidikan.⁴ Pertama, tujuan. Tujuan menjelaskan tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan. Subsistem tujuan merupakan panduan dan acuan bagi seluruh kegiatan dalam sistem pendidikan. Kedua, murid/mahasiswa.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), p. 2.

⁴ Paulina Pannen dan Ida Malati, "Pendidikan Sebagai Sistem" dalam *Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1997), pp. 1.7-1.10.

murid/mahasiswa khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan; anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ketiga, manajemen. Manajemen merupakan segala kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, dan penilaian dalam sistem pendidikan. Keempat, struktur dan jadwal waktu. Struktur dan jadwal waktu menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan kegiatan dan pengaturan waktu untuk mencapai tujuan. Kelima, materi. Materi atau bahan belajar merupakan hal-hal pokok yang perlu disampaikan oleh pengajar dan perlu dipelajari oleh murid/mahasiswa untuk mencapai keterampilan akhir yang menjadi tujuan pendidikan. Materi ini diatur dalam seperangkat rencana sistematis yang disebut kurikulum.

Keenam, tenaga pengajar dan pelaksana. Tenaga pengajar dan pelaksana merupakan tenaga kerja yang tersedia di masyarakat. Sebagai subsistem pendidikan, tenaga pengajar dan pelaksana merupakan tenaga penggerak sistem pendidikan membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ketujuh, media pembelajaran/alat bantu belajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁵ Media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Makna umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Kedelapan, fasilitas. Fasilitas dapat diartikan secara sempit sebagai kampus yang terdiri dari gedung dan perlengkapannya. Secara luas, fasilitas dapat diartikan sebagai tempat terjadinya proses pendidikan, sehingga secara luas, proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di kampus, tetapi juga diberbagai tempat di luar kampus, seperti di rumah, museum dan lain-lain. Kesembilan, teknologi. Teknologi merupakan cara yang dipergunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi proses maupun pengeluarannya. Teknologi ini terdiri dari perangkat keras, yaitu peralatan yang dapat digunakan dalam menunjang proses pendidikan yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan perangkat lunak yaitu cara-cara dan strategi pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses pendidikan dan meningkatkan hasil guna proses tersebut.

Kesepuluh, kendali mutu. Kendali mutu bersumber kepada sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan falsafat hidup bangsa. Sistem nilai dan falsafah bangsa menjadi standar untuk menyeleksi masukan sistem,

⁵ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), p. 457.

mengidentifikasi proses yang tepat, dan mengevaluasi hasil sistem pendidikan. Kesebelas, penelitian. Penelitian merupakan pertanyaan terhadap keefektifan sistem pendidikan sebagaimana diimplementasikan di masyarakat. Penelitian pendidikan menghasilkan informasi untuk memperbaiki pengetahuan dan pengelolaan sistem pendidikan di masyarakat. Keduabelas, biaya pendidikan. Biaya pendidikan merupakan subsistem yang berfungsi melancarkan kelangsungan proses pendidikan. Biaya pendidikan biasanya berasal dari penghasilan masyarakat dan negara. Biaya pendidikan menjadi indikator dari tingkat efisiensi pendidikan.

Keberhasilan sistem pendidikan sesungguhnya tergantung pada interaksi fungsional sub- sub sistem tersebut secara keseluruhan. Interaksi fungsional antara subsistem pendidikan dikenal dengan sebutan proses pendidikan. Proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kemampuan potensial individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya lahir dan bathin.⁶ Proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak terbatas di lingkungan sekolah dan kampus. Perkembangan seseorang dari mulai kecil, remaja, sampai dengan dewasa, di dalam sekolah, rumah, dan di masyarakat, merupakan proses pendidikan yang menyeluruh.

C. Pendidikan Anak-anak Dosen IAIN Sumatera Utara

1. Persepsi Dosen IAIN Sumatera Utara Terhadap Lembaga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata sebanyak 30 responden atau 100% responden berpandangan bahwa lembaga pendidikan sangat perlu untuk membekali anak dalam menghadapi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa responden atau dosen-dosen IAIN Sumatera Utara menyadari bahwa lembaga pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi pendidikan anak mereka dan juga merupakan wadah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak mereka semaksimal mungkin.

Dalam konteks manfaat lembaga pendidikan, sebagian besar responden (50%) menyatakan bahwa lembaga pendidikan sangat berguna untuk mempersiapkan diri anak menjadi manusia yang berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, 10% menyatakan bermanfaat guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperoleh pekerjaan, dan 40 % menyatakan untuk membentuk diri anak menjadi pribadi yang baik. Mengenai hal ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁶ Paulina Pannen dan Ida Malati S., "Pendidikan, pp. 1-2.

Tabel 1: Manfaat lembaga pendidikan

No	Manfaat	Frekuensi	Persentase
1	Berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara	15	50
2	Memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan.	3	10
3	Kepribadian anak dapat dibentuk menjadi pribadi yang baik.	12	40
4	Tidak tahu, karena tamat dari lembaga pendidikan belum menjamin dapat pekerjaan yang layak.	-	-
Total		30	100

Berkaitan dengan tujuan responden memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan, diperoleh jawaban yang bervariasi. Sebanyak 23 responden atau 76,66% responden menyatakan agar anak mereka menjadi manusia yang cerdas, berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara, 1 responden atau 3,33% menyatakan agar mudah mendapat pekerjaan, 6 responden atau 20% agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekal di masa depan. Secara lebih rinci tentang data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Tujuan Memasukkan Anak ke Lembaga Pendidikan

No	Tujuan	Frekuensi	Persentase
1	Menjadi anak yang cerdas, berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara	23	76,66
2	Agar mendapatkan pekerjaan	1	3,3
3	Agar memiliki pengetahuan dan keterampilan	6	20
4	Tidak tahu, karena tamat dari lembaga pendidikan belum menjamin dapat pekerjaan yang layak.	-	-
Total		30	100

Dalam hal menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan, sebagian besar responden (63,33%) lebih suka memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam karena, materi pelajarannya dapat mengarahkan anak untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. 10% responden akan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan umum, karena prospek masa depan anak akan lebih baik dibandingkan dengan sekolah di lembaga pendidikan Islam, dan 26,66% responden berpendapat akan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan umum, kemudian sore hari ke lembaga pendidikan Islam. Data tentang hal ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Alternatif Pilihan Memasukkan Anak ke Lembaga Pendidikan

No	Alternatif Pilihan	Frekuensi	Persentase
1	Lembaga pendidikan Islam, karena materi pelajarannya dapat mengarahkan anak untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam	19	63,3
2	Lembaga pendidikan umum, karena prospeknya lebih cerah	-	-
3	Lembaga pendidikan umum, karena lembaga pendidikan Islam kurang menjanjikan pekerjaan yang layak	3	10,0
4	Lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam	8	26,6
Total		30	100

Setelah menamatkan pendidikan dasar, mayoritas responden atau 80% responden menyatakan sangat berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, meskipun dengan kekhawatiran biaya yang dimiliki paspasan. Selebihnya, sebanyak 13,33% responden menyatakan akan mendidik anaknya di rumah saja, dikarenakan yakin tidak akan memiliki biaya. Kemudian sebanyak 6,66% responden menyatakan akan mencarikan pekerjaan untuk anak, agar bisa membantu meringankan beban ekonomi orang tua. Berkaitan dengan data ini, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Keinginan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi

No	Keinginan	Frekuensi	Persentase
1	Ada, meskipun dana kami paspasan	24	80
2	Kalau tidak ada biaya, maka cukup hanya mendidik mereka di rumah saja	4	13,33
3	Tidak berniat, sebab untuk menamatkan pendidikan mereka saja, kami banyak hutang sana-sini.	-	-
4	Jika sudah tamat sekolah, maka akan dicarikan pekerjaan.	2	6,66
Total		30	100

Ketika kepada responden ditanyakan perihal siapa sebenarnya yang bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak, sebanyak 60% responden menyatakan bahwa orang tua, sekolah, dan masyarakat sama-sama bertanggungjawab terhadap pendidikan anak. Selebihnya, sebanyak 40% responden menyatakan orang tua yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anaknya. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen IAIN Sumatera Utara sudah mengetahui dan menyadari betapa pentingnya kerjasama orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Selanjutnya, ketika harus memilih apakah menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan atau mencari pekerjaan untuk mereka, 80% responden menyatakan lebih memilih menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan akan membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan di masa depan. Selebihnya, sebanyak 20% responden menyatakan kedua-duanya sangat penting.

Jika kepada responden ditanyakan arti penting pendidikan bagi anak-anak laki-laki dan perempuan, mayoritas responden berpendapat sama saja, baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, keduanya tidak hanya membutuhkan pendidikan dasar, tetapi sedapat mungkin sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karenanya, sebanyak 29 responden atau 96,66 responden menyatakan bahwa sedapat mungkin mereka akan menyekolahkan anak laki-laki dan perempuannya sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selebihnya, sebanyak 1 responden atau 3,33 % menyatakan untuk anak laki-laki akan saya carikan kerja agar dapat membantu ekonomi keluarga. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa baik bagi anak laki-laki maupun perempuan, pendidikan itu penting dan tidak terbatas hanya sampai pada jenjang pendidikan dasar, tetapi sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karenanya, mereka menyatakan akan terus menyekolahkan anak laki-laki dan perempuan mereka sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

2. Pengalaman Praktis Dosen IAIN Sumatera Utara Dalam Menyekolahkan Anak ke Lembaga-Lembaga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar

Seluruh responden memiliki anak yang sedang mengikuti sekolah pada lembaga pendidikan, baik pada lembaga pendidikan umum maupun pada lembaga pendidikan Islam. Dari 30 responden, sebanyak 16 responden memiliki anak yang sedang sekolah pada lembaga pendidikan umum pada jenjang SD, 4 responden memiliki anak yang sedang sekolah pada lembaga pendidikan Islam pada jenjang MI, 2 responden memiliki anak yang sedang sekolah pada lembaga pendidikan umum pada jenjang SMP dan 8 responden memiliki anak yang sedang sekolah pada lembaga pendidikan Islam pada jenjang MTs.

Dalam hal mendaftarkan anak ke lembaga pendidikan umum pada jenjang SD sebanyak 5 responden atau 31,25% responden mengaku bahwa mereka sangat rumit mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan, karena persyaratannya yang cukup banyak. Sedangkan selebihnya sebanyak 7 responden atau 43,75% responden mengaku tidak rumit hanya cukup

mendaftar dan mengisi formulir yang disediakan sekolah, dan sebanyak 4 responden atau 25% responden mengatakan cukup mudah. Pada jenjang MI sebanyak 3 responden atau 75% responden menyatakan tidak rumit, karena, hanya cukup mendaftar dan mengisi formulir yang telah disediakan, dan 1 responden atau 25% responden mengaku cukup mudah.

Pada jenjang SMP sebanyak 1 responden mengaku sangat rumit mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan karena persyaratannya yang cukup banyak dan 1 responden menyatakan tidak rumit, karena, hanya cukup mendaftarkan dan mengisi formulir yang telah disediakan. Pada jenjang MTs, 4 responden atau 50% responden mengaku sangat rumit mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan karena persyaratannya yang cukup banyak. 1 responden atau 12,5% responden mengaku tidak rumit karena, hanya cukup mendaftar dan mengisi formulir yang telah disediakan dan 3 responden atau 37,5% responden mengaku cukup mudah.

Dalam kaitannya dengan biaya pendaftaran, berdasarkan angket yang disebar diketahui bahwa besaran biaya yang harus dibayarkan dosen ke sekolah SD antara kisaran 100.000–3.099.000. Secara lebih rinci data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang SD

No	Biaya	Frekuensi	Persentase
1	100.000 – 699.000	7	43,75
2	700.000 – 1.299.000	6	37,5
3	1.300.000 -1.899.000	1	6,25
4	1.900.000 – 2.499.000	1	6,25
5	2.500.000 – 3.099.000	1	6,25
Total		16	100,00

Biaya pendaftaran untuk masuk ke lembaga pendidikan MI berada antara kisaran 400.000–799.000,. Secara lebih rinci data tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang MI

No	Biaya	Frekuensi	Persentase
1	400.000 – 499.000	1	25
2	500.000 – 599.000	1	25
3	600.000 – 699.000	1	25
4	700.000 – 799.000	1	25
Total		4	100

Biaya pendaftaran yang harus dibayarkan dosen ke SMP berada antara kisaran 500.000 – 899.000. Data yang lebih rinci tentang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang SMP

No	Biaya	Frekuensi	Persentase
1	500.000 – 699.000	1	50
2	700.000 – 799.000	1	50
Total		30	100

Sementara itu, biaya mendaftarkan anak masuk ke lembaga pendidikan MTs berada antara kisaran 300.000–2.099.000. Data tentang hal ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang MTs

No.	Biaya	Frekuensi	Persentase
1	300.000 – 599.000	3	37,5
2	600.000 – 899.000	1	12,5
3	900.000 – 1.199.000	1	12,5
4	1.200.000 – 1.499.000	1	12,5
5	1.500.000 – 1.799.000	1	12,5
6	1.800.000 – 2.099.000	1	12,5
Total		8	100,00

Selanjutnya berdasarkan data angket diketahui bahwa selain biaya yang harus disetorkan ke sekolah, responden juga harus mengeluarkan biaya lain untuk keperluan anak ketika pertama kali mereka masuk ke pendidikan dasar. Pengeluaran tersebut umumnya adalah untuk membeli pakaian seragam, pakaian olah raga, pakaian pramuka, sepatu, buku (buku tulis, halus kasar, buku gambar), alat tulis (pensil/pulpen, penggaris, penghapus), dan buku pelajaran. Untuk biaya keperluan anak ketika pertama kali mereka masuk SD berkisar antara 200.000–2.199.000. Secara lebih rinci tentang data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Biaya keperluan sekolah ke lembaga pendidikan jenjang SD

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	200.000 – 699.000	7	43,75
2	700.000 – 1.199.000	6	37,5
3	1.200.000 – 1.699.000	2	12,5
4	1.700.000 – 2.199.000	1	6,25
Total		16	100,00

Biaya keperluan masuk ke lembaga pendidikan MI berkisar antara 500.000–1.099.000. Tentang data ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang MI

No.	Biaya	Frekuensi	Persentase
1	500.000 – 699.000	1	25
2	700.000 – 899.000	1	25
3	900.000 – 1.099.000	2	50
Total		4	100

Untuk biaya keperluan anak ketika tahun pertama masuk ke lembaga pendidikan SMP berkisar 500.000–1.599.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang SMP

No.	Biaya	Frekuensi	Persentase
1	500.000 – 1.099.000	1	50
2	1.100.000 – 1.599.000	1	50
Total		2	100

Sementara itu, biaya yang harus dikeluarkan dosen pada tahun pertama memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan MTs berkisar antara 500.000–2.099.000.

Tabel 12: Biaya mendaftarkan anak masuk lembaga pendidikan jenjang MTs

No.	Biaya	Frckuensi	Persentase
1	500.000 – 999.000	3	37,5
2	1.000.000 – 1.499.000	2	25
3	1.500.000 – 1.999.000	1	12,5
4	2.000.000 – 2.499.000	1	12,5
5	2.500.000 – 2.999.000	1	12,5
Total		8	100,00

Berdasarkan pengakuan mayoritas responden, selama mengikuti pendidikan dasar, umumnya anak-anak mereka tidak pernah mendapat perlakuan diskriminatif atau kurang menyenangkan dari sekolah. Dari keseluruhan responden, di jenjang pendidikan dasar SD 2 responden atau 12,5% responden menyatakan jarang dan 14 responden atau 87,5% responden menyatakan tidak pernah. Di jenjang pendidikan dasar MI, responden mengaku anak mereka jarang mendapat perlakuan yang diskriminatif dari sekolah sebesar 25% dan 75% responden mengaku anak mereka tidak pernah mendapat perlakuan yang diskriminatif. Pada jenjang pendidikan dasar SMP, anak yang jarang dan tidak pernah mendapat perlakuan diskriminatif dari sekolah sama banyaknya. Sementara pada jenjang pendidikan dasar MTs, hanya satu responden atau 12,5% responden mengaku anaknya jarang mendapat perlakuan deskriminatif dari pihak sekolah, dan 7 responden atau 87,5% responden mengaku anak mereka tidak pernah mendapat perlakuan yang diskriminatif dari pihak sekolah.

Berkenaan dengan persepsi terhadap pendidikan, data ini menunjukkan bahwa dosen IAIN Sumatera Utara memiliki persepsi yang baik (positif) terhadap lembaga pendidikan. Bagi mereka, lembaga pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau sikap mental yang berguna bagi kehidupan, khususnya di masa depan. Kemudian melalui penelitian ini juga ditemukan bahwa persepsi dosen IAIN Sumatera Utara Medan tentang manfaat lembaga pendidikan dapat dinyatakan positif. Sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas bahwa lembaga pendidikan bermanfaat dalam mempersiapkan anak agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara, di samping untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna ketika akan memasuki dunia kerja.

Dilihat dari tujuan, dosen IAIN Sumatera Utara umumnya berharap agar anak-anak mereka menjadi manusia yang cerdas setelah

menyelesaikan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Hemat peneliti, dosen IAIN Sumatera Utara sepertinya memahami bahwa kecerdasan merupakan variabel kunci untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan, baik dalam menghadapi masalah, merespon, menyikapi masalah, maupun mencari solusi atau jalan keluar dari masalah. Karena itulah mayoritas responden penelitian ini memandang lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak mereka, khususnya lembaga pendidikan yang tidak hanya membekali anak-anak mereka dengan ilmu-ilmu umum tapi juga ilmu-ilmu agama.

Oleh karena itu, maka mayoritas responden lebih cenderung memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam yang diyakini dapat memberikan bekal pendidikan kepada anak agar mereka memiliki iman dan takwa, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan dalam kehidupannya kelak di masa depan. Dari sisi ini, persepsi dosen IAIN Sumatera Utara tentang tujuan dan manfaat lembaga pendidikan, dapat dikemukakan sebagai faktor yang mempengaruhi mereka memilih lembaga pendidikan tertentu untuk anak-anak mereka.

Suatu hal yang juga perlu untuk digarisbawahi dari temuan penelitian ini adalah bahwa persepsi responden tentang urgensi pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan. Melalui data ini diketahui bahwa dosen IAIN Sumatera Utara memandang bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan, keduanya sama-sama memerlukan pendidikan. Bahkan menurut mereka, pendidikan itu tidak hanya sebatas pendidikan dasar, tetapi sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Suatu hal yang positif adalah meskipun dalam kondisi pas pasan, mayoritas dosen IAIN Sumatera Utara tetap berencana semaksimal mungkin akan menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari persepsi dosen IAIN Sumatera Utara, tentang urgensi pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan tidak dapat dikemukakan sebagai faktor yang mempengaruhi mereka memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tertentu.

Data ini juga menunjukkan bahwa pengalaman dosen mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan umum maupun ke lembaga pendidikan Islam secara umum tidak rumit atau cukup mudah. Hanya di lembaga pendidikan umum SMP dan MTs responden yang menyatakan sangat rumit dan tidak rumit atau cukup mudah berimbang persentasenya. Berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan dosen pada waktu mendaftar dan melengkapi keperluan anaknya pada tahun pertama di lembaga pendidikan, sebahagian besar dosen lebih besar mengeluarkan biaya mendaftar dan keperluan sekolah anak pada tahun pertama di lembaga pendidikan Islam pada jenjang MI dan di lembaga pendidikan

umum pada jenjang SMP. Hal ini terbukti dari analisis data yang menunjukkan bahwa di lembaga pendidikan SD mayoritas dosen mengeluarkan biaya berkisar antara 100.000-699.000 untuk pendaftaran dan 200.000-699.000 untuk keperluan sekolah, MI mayoritas dosen mengeluarkan biaya berkisar antara 400-799.000 untuk pendaftaran dan 900.000-1.099.000 untuk keperluan sekolah, SMP mayoritas dosen mengeluarkan biaya berkisar 500.000-799.000 untuk pendaftaran dan 500.000-1.099.000 untuk keperluan sekolah, sedangkan MTs mayoritas dosen mengeluarkan biaya berkisar antara 300.000-599.000 untuk pendaftaran dan 500.000-999.000 untuk keperluan sekolah.

Sementara itu, terkait dengan perlakuan diskriminatif selama sekolah di lembaga pendidikan, mayoritas responden mengaku anak-anak mereka tidak pernah mendapat perlakuan diskriminatif atau kurang menyenangkan dari pihak sekolah, baik yang sekolah di lembaga pendidikan umum maupun yang sekolah di lembaga pendidikan Islam.

D. Penutup

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, persepsi dosen IAIN Sumatera Utara terhadap lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan seperti: urgensi lembaga pendidikan, manfaat lembaga pendidikan, tujuan memasukkan anak ke lembaga pendidikan, alternatif memilih lembaga pendidikan tertentu untuk sekolah anak-anak mereka, tanggung jawab terhadap pendidikan, alternatif untuk menyekolahkan atau mencari pekerjaan, dan keinginan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Lembaga pendidikan Islam cenderung dipilih oleh mayoritas dosen IAIN Sumatera Utara Medan sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dimungkinkan karena mereka mempunyai persepsi bahwa lembaga pendidikan Islam lebih mampu mendidik, membimbing, melatih, dan membekali anak-anak mereka dengan materi-materi pelajaran yang dapat mengarahkan mereka untuk dapat mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Di samping itu, lembaga ini juga diyakini bermanfaat untuk membina anak-anak mereka agar memiliki iman dan takwa, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan, sehingga mereka akan berguna bagi orang tua, agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kedua, secara keseluruhan pengalaman praktis dosen-dosen IAIN Sumatera Utara Medan pada waktu mendaftarkan anaknya ke lembaga

pendidikan umum maupun ke lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan dasar tidak rumit atau cukup mudah. Mayoritas dosen lebih besar mengeluarkan biaya untuk mendaftarkan anaknya masuk lembaga pendidikan dan untuk keperluan sekolah anak pada tahun pertama di lembaga pendidikan Islam pada jenjang MI dan di lembaga pendidikan umum pada jenjang SMP. Pengalaman praktis dosen selama menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tertentu secara keseluruhan menunjukkan bahwa anak-anak mereka tidak pernah mendapat perlakuan diskriminatif atau kurang menyenangkan dari pihak sekolah, baik yang sekolah di lembaga pendidikan umum maupun yang sekolah di lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Ary, Donald, Lucy C. Jacobs dan Asghar Razavieh, *Introduction to Research in Education*, New York: Holt: Rinehart and Winston, 1979.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- McMillan, James H. dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction*, New York: Longman, 2001.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Pannen, Paulina dan Ida Malati S., "Pendidikan Sebagai Sistem", Dalam *Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1997.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soltis, J.F., *An Introduction to the Analysis of Educational Concepts*. Massachussets: Addison Wesley Publishing Company, 1968.
- Syafaruddin dkk., *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Ummat*. Jakarta: Hijri, 2006.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media. 2006.

Indeks Jurnal SOSIO-RELIGIA

Vol. 7 No. 1 November 2007 s.d. Vol. 9 No. 1 November 2009

Vol. 7 No. 1 November 2007

- Binti Maunah Puncak Sufisme dalam Perspektif Al-Ghazali (Telaah Komparasi antara *Ma'rifat* dengan *Ittibad-Hulul*)
- Damanhur Sikap Masyarakat terhadap *Double Tax* di Nanggroe Aceh Darussalam
- Maragustam Tantangan Pendidikan Nilai-nilai Spiritual Keagamaan di Era Globalisasi
- Nur Efendi Terorisme dan Dialektika Interpretasi Hegemonik
- Ahmad Muhtadi Anshor Perspektif Keagamaan Fundamentalisme Islam
- Sri Eka Astutiningsih Menimbang Pendidikan Pluralis-Multikultural: Perspektif Pendidikan Islam
- Samsul Hadi Kewajiban dan Hak-hak Non Muslim (Tinjauan terhadap Teori Politik Ibn Taimiyyah)
- Hikmah Endraswati *Achieving Cultural Excellence: Personality Factor* dalam Perspektif Islam
- Ifan Luthfian Noor Gender, Feminisme, dan Peranan Media
- Syamsul Anwar Hadis-hadis tentang Hari Raya Bertepatan dengan Hari Jum'at: Suatu Analisis Astronomi
- Muyassarotussolichah Aliran Teori Hukum Kritis: Analisis Ekonomi terhadap Hukum (*The Analysis of Law*) dalam Jurisprudence: Hilaire McCoubrey and Nigel D. White
- Umy Zahroh Agama sebagai Sistem Budaya (Telaah Kritis Pemikiran Cliffort Geertz)
- Yasin Baidi Perubahan Konstitusi di Indonesia: Tidak Perlu Lagi Perubahan Pasca Perubahan Keempat
- Pujiono Mampukah GCG Meningkatkan Kinerja Perusahaan?

Vol. 7 No. 2 Februari 2008

- Kutbuddin Aibak Penalaran *Ta'lili* dan Pembaharuan Hukum Islam (Telaah Corak Penalaran *Ta'lili* dalam Upaya Penerapan *Maqāsid al-Syari'ah*)
- Aning Ayu Kusumawati Novel *Genjora* Karya Abidah El Khalieqy: Analisis Kritik Sastra Feminis
- Imam Annas Mushlihin Analisis Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah
- Iswantoro Otonomi Daerah, Reforma Agraria, dan Perlindungan Kepemilikan Hak Ulayat
- Miftah Arifin Pembaruan Tasawuf Nusantara: Kasus di Abad XVII–XIX M.
- Nurmuludin dan Muchammad Abrori Jaringan Komputer di UIN Sunan Kalijaga
- Moh. Kharis Pendekatan Etika Terhadap Pluralisme Agama
- Ening Herniti Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia
- Ali Anwar Pesantren pada Masa Kolonial dan Pasca Kemerdekaan

- M. Zainuddin Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Menuju Pendidikan Demokratis
- H. Nihaya M. Kerawanan Kerukunan Antar Umat Beragama di Era Reformasi (Studi Kasus Konflik Sosial di Kota Makassar dan Kabupaten Luwu)
- Bahrul Ulum Penguasaan Iptek yang Berwawasan Moral Memasuki Era Persaingan Global
- Ambo Asse Hadis tentang Pencegahan Kemungkaran (Studi Kritis terhadap Sanad dan Matan)
- Badrun Alaena Islam dan Hegemoni Budaya Global
- Muhammad Ramli Kualitas Manajemen Kerukunan Umat Beragama dalam Upaya Menghindari Konflik SARA (Studi Kasus di Kota Makassar)

Vol. 7 No. 3 Mei 2008

- Ahmad Yani Anshori Politik Hukum di Iran dalam Perspektif Sejarah dan Pembaharuan Hukum
- Soegeng Soetedja Analisis Akuntansi sebagai Salah Satu Tahapan dalam Menilai "Nilai Perusahaan" Berbasis Laporan Keuangan
- Musafir Pababbari Katup Pengaman Sosial: Kajian Sosiologis Tarekat Qadiriyyah di Polmas Sulawesi Barat
- Sunaryati ORI: Berinvestasi atau Berspekulasi?
- Ramli Abdul Wahid Intensitas Penggunaan Hadis dan *Atsar* di dalam *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* Karya 'Abd ar-Ra'uf Sinkel (1615-1693 M.)
- Muhamad Nafik H. R. Sistem *Margin Trading* dan Strategi dalam Menutup Sisa Margin pada Perdagangan Saham di Bursa Efek: Perspektif Fiqh Muamalah
- Siti Aminah Zakat dalam Konteks Keindonesiaan (Sebuah Upaya Rekontekstualisasi)
- Muyassarotussolichah *Marital Rape* pada Masyarakat: Kasus *Marital Rape* yang Terlapor di Rifka Annisa Tahun 2001-2006
- M. Zainuddin Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan
- Ali Masyhar Kriminalisasi *Human Trafficking* sebagai Reaksi atas Ancaman Terselubung bagi Kemanusiaan
- Zainul Fuad Perkembangan Komunitas *Ahlul Bayt* di Sumatera Utara
- Jani Peran Kompetensi Guru PAI dalam Proses Pembelajaran
- Elly Herlyana Gerakan Islam Politik: Angan-Angan Persatuan dalam Keterpecahan
- Tobroni Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam: Mencari Format Baru Manajemen yang Efektif di Era Globalisasi
- Abdullah Zailani Manajemen Pelatihan Kerja Karyawan
- Misnen Ardiansyah Mengekang Oportunisme Manajer melalui Penerapan *Good Corporate Governance*

Vol. 7 No. 4 Agustus 2008

- Ali Anwar Pesantren dan Madrasah dalam Politik Pendidikan

- di Indonesia
- Ahmad Bahiej Perbandingan Jenis Pidana dan Tindakan dalam KUHP Norwegia, Belanda, Indonesia, dan RUU KUHP Indonesia
- Bunyana Sholihin Qiyas sebagai Teori Dinamika Hukum dalam Islam
- Firdaus Ijtihad dan Perubahan Hukum Islam
- Mukhsin Nyak Umar Eksistensi Kompilasi Hukum Islam (KHI) di Indonesia (Kajian Singkat Kitab "Fiqh Indonesia")
- Udiyo Basuki Pemerintahan Lokal: Tinjauan Yuridis atas Hubungan Hierarkis Antara Propinsi dan Kabupaten
- Yasin Baidi *Speaking in God's Name: Menggeser Fiqh Otoriter ke Fiqh Otoritatif Perspektif Khaled M. Abou El-Fadl*
- Ibnu Burdah Theodor Herzl (Yahudi, *Zionisme, dan Negara Israel*)
- H. Zainuddin Pandangan Maulana Muhammad Ali tentang Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj
- Nunung Rodliyah Fungsi 'Iddah bagi Perempuan dalam Perspektif Hukum Perkawinan Islam
- M. Jazeri Pertarungan Simbolik dalam Wacana Formalisasi Syari'at Islam di Indonesia: Perspektif Analisis Wacana Kritis
- Sangkot Sirait Pemikiran Islam Modern di Indonesia
- Shobahussurur Spiritualisme dalam Islam: Telaah Pemikiran Hamka
- Rosmaniah Hamid Hadis-Hadis Keluarga Sakinah 'Aisyiyah dan Implementasinya pada Warga 'Aisyiyah di Kota Makassar
- Dyah Sawitri Program Pelatihan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Teori Strategik
- Budi Ruhiatudin Konstitusionalitas Hukuman Mati di Indonesia dalam Perspektif Hukum Islam dan Hak Asasi Manusia

Vol. 8 No. 1 November 2008

- Munjin The Causal Factors of Diversity in Islam
- Binti Maunah Perilaku Santri dalam Proses Interaksi Sosial (Studi Komparasi Perilaku Santri Pesantren Mahasiswa dan Ma'had Aly di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang)
- Moh. Asror Yusuf Pengkajian Kitab Akidah di Pesantren
- Abdul Ghofur Noer Keragaman dan Cara Pandang terhadap Umat Beragama Lain
- M. Danial Djalaluddin Bahasa Arab di Era Global
- Abu Bakar Abak Otentifikasi Akseleratif Antara As-Sunnah dan Al-Qur'an (Model Kajian Sumber *Tasyri' al-Islami*)
- Malik Ibrahim Memaksimalkan Peran Program Studi Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap Upaya Mengurangi Tingkat Pengangguran Sarjana (Suatu Pemikiran Awal)

- Mahendra Wijaya Perubahan Ethos Kerja Pengusaha Muslim dan Perkembangan Ekonomi Komersial Ganda
- Muyassarotussolichah Mekanisme Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syari'ah Pra dan Pasca Undang-undang NO. 3 Tahun 2007 Tentang Peradilan Agama: Antara Peluang dan Tantangan
- Agung Listiadi Penerapan Etika dalam Penggunaan Sistem Informasi
- Endang Sulistya Rini Pengaruh *Economic Content*, *Resource Content* dan *Social Content* terhadap Kepercayaan, Kepuasan, dan Komitmen serta *Relationship Intention* Nasabah Bank
- Edy Sujana Tekanan Anggaran Waktu, *Multiple Role*, Kepemimpinan, Dukungan Sosial dan *Locus of Control* Sebagai *Stressor* Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor
- Ikhwan *Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM (Peranan Wilayah al-Mazhalim)*
- Munawir Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dalam Perspektif Hukum
- Susy Yunita Prabawati & Bagus Sulasmono Tinjauan Ilmu Kimia dan Fiqh terhadap Pemanfaatan Kotoran Burung Puyuh
- Sidik Ngurawan Analisis Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional dalam Kerangka Meningkatkan SDM di Indonesia
- Vol. 8 No. 2 Februari 2009**
- Mukhsin Nyak Umar Hal-hal yang Diperbolehkan dalam Puasa: Suatu Analisis dengan Pendekatan Fiqh al-Hadis Islam dan Demokrasi
- Arsyad Sobby Kesuma (Menelusuri Makna dan Respons Intelektual Muslim)
- Moh. Shofiyul Huda MF Rekonstruksi Studi Hukum Islam di Indonesia
- Muhmidayeli Filsafat *Khudhi* Muhammad Iqbal: Sebuah Analisis Epistemik Pendidikan dalam Konteks Teori Perubahan Masyarakat
- Subhan MA Rachman Pandangan Fiqh tentang Cek (Telaah *Fiqhiyyah* terhadap Alat Transaksi Pembayaran Modern)
- Khamidinal Tinjauan Keseimbangan Unsur-unsur Kimia dalam Teori Kesehatan Ibnu Sina
- Khairunnas Rajab Psikologi Ibadah: Sebuah Kajian Kesehatan Mental Islam
- Akhmad Mujahidin Lintasan Pemikiran Ekonomi Islam
- Muslimin Perilaku Masyarakat Kota Makassar terhadap Bank Syari'ah
- Sunarsih Asuransi Syariah Merupakan Salah Satu Cara Untuk Menanggulangi Risiko
- Akhyak Keluar dari Kemelut Krisis Pendidikan Islam (Ke Arah Reformulasi Paradigma Filosofis)
- Nur Ahid Problematika Madrasah Aliyah Diniyah di Indonesia
- Prim Masrokan Mutohar Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam
- Nanik Sri Rahayu Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis

- Ibnu Qizam Peran Budaya dalam Disain Penelitian
- Lindra Darnela Berjalan Menuju Roma: Perlunya Ratifikasi *International Criminal Court* bagi Terjaminnnya HAM di Indonesia
- Vol. 8 No. 3 Mei 2009**
- Anshori Studi Kritis Tafsir Al-Kasysyaf
- M. Mu'tashim Billah Tafsir Berkeadilan Jender (Memahami Gagasan Amina Wadud)
- Ahmad Baidowi Penafsiran Feminis Muslim terhadap Ayat Al-Qur'an tentang Poligini
- Nusyirwan dan Benny Epifani Sebagai Ilmu *Hudhuri*: Suatu Tinjauan Epistemologis
- Baskara Semesta Ajaran Tasawuf
- Sutoyo
- Zen Amiruddin Rasionalitas dan Pembaharuan Muhammad 'Abduh
- Saidurrahman Membangun Moralitas Politik Umat
- Masduki Strategi Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional dalam Kerangka Meningkatkan SDM di Indonesia
- Achmad Asrori Rekonstruksi dan Reposisi Pendidikan Islam dalam Merespon Tantangan Dunia Pendidikan di Indonesia
- Sulthan Syahril قواعد العربية و تدريسها في المدارس الإسلامية (الإطلاع على المناهج التعليمية العربية)
- Misnen Ardiansyah Perkembangan Penelitian Akuntansi Keprilakuan
- Slamet Haryono Kompleksitas Akrua Diskresi, Asimetri Informasi dan Masalah Keagenan
- Bambang Irawan Urgensi Integrasi Agama dan Sains
- Sirajuddin M Wacana Penerapan Hukum Islam dalam Tinjauan Politik Hukum Nasional
- Bunyana Sholihin Supremasi Hukum Pidana di Indonesia
- Iswantoro Perkembangan *Landreform* dalam Pemerintahan Indonesia
- Zaidah Nur Rosidah Perlindungan Hukum bagi Konsumen Perumahan atas Kualitas Bangunan
- Agus Sutiyono Efektivitas Transformasi Nilai-nilai Agama Islam di SMP Negeri 2 Cilacap
- Hasan Mansur Nasution Indikator Kesetaraan Jender dalam al-Qur'an
- Vol. 8 No. 4 Agustus 2009**
- Mujar Ibnu Syarif Diskursus Politik Islam tentang Pencalonan Diri dan Kampanye untuk Jabatan Politik
- Hasyim Nawawi Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an
- Aziz Muslim Efek Perbedaan Qiro'at Terhadap Hukum
- Retno Indayati Manajemen SDM PTAI Berbasis Kompetensi Menuju Peningkatan Daya Saing Bangsa
- Iffatin Nur Menggali Inspirasi Nilai Akhlak

- Melalui Kajian QS. al-Isra' :23-29
- Muhammad Syaifudin Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Konteks Internasionalisasi Pendidikan
- Buhori Muslim Analisis Terhadap Pemikiran Pendidikan John Dewey Menurut Perspektif Pendidikan Islam
- Sunaryo Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual dan Desain Pesan dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar
- Tasmin Tangngareng Metodologi Kritik Matan Hadis (Telaah atas Pemikiran Salah al-Din bin Ahmad al-Adlabi)
- Ahmad Fathoni Mengenal Kaidah dan Istilah Dalam Ilmu Qira'at
- Maizer Said Nahdi Strategi Konservasi Lingkungan Kawasan Pesantren Ilmu Giri di Selopamioro Imogiri
- Uswah Wardiana Perilaku Anak Didik dalam Perspektif Psikologi Perkembangan
- Nasaruddin Dialektika Moral dalam Hukum Islam
- Sembodo Ardi Widodo Teori Resiprositas Dalam Interaksi Sosial Pendidikan
- Muchammad Abrori dan Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Rini Alfiah *Macromedia Flash Professional 8*
- Imam Yahya Format Partai Politik dalam Sejarah Politik Islam
- Mohammad Salik Memisahkan Negara Dari Agama (Mencermati Pemikiran Ali Abd. Al-Raziq)
- Mozes M. Wullur Problematika Reformasi Pendidikan di Era Otonomi Daerah (Sebuah Pengkajian Ulang atas Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan)

Vol. 9 No. 1 November 2009

- Alamsyah Membangun Pemahaman Hadis Nabi yang Memberdayakan Perempuan
- Kasjim Analisis terhadap Praktik Terorisme atas nama Jihad dalam Hukum Islam
- Juwariyah UAN (Ujian Akhir Nasional) dalam Perspektif Pendidikan Akhlak
- Bermawy Munthe Wanita Mesir dalam Novel Trilogi Karya Najib Mahfuz (Telaah Strukturalisme)
- Ahmad Mujib Pemikiran Syaikh 'Abd al-Qadir al-Jailani tentang Alam
- Sabaruddin Garancang Kemahiran Membaca Buku Teks Bahasa Arab Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar
- Syamsu Qamar Badu Perbaikan Kualitas dan Kesejahteraan Guru di Era Otonomi Daerah
- M. Mawardi Djalaluddin Nilai-nilai Pendidikan dalam Hukuman Ta'zir
- Yusmar Yusuf Hutan Tanah dan Penyusutan Kebudayaan; Tarik Menarik Melayu Riau dalam ke-Indonesia-an
- Wahyudin Nur Nst Pendidikan Anak-anak Dosen IAIN Sumatera Utara Medan
- Muhammad Sabri Menembus Batas Tradisi: Menimbang Philosophia Perennis dalam Studi Lintas Agama

- Mustari Integritas Moral, Intelektual, dan Religius: Sebuah Persoalan yang Belum Selesai
- Syaifuddin Iskandar Konflik Etnis Samawa Dengan Etnis Bali (Tinjauan dari Perspektif Konstruksi Sosial Masyarakat Sumbawa)
- Badrun Alaena Biografi dan Butir-Butir Pemikiran Abdurrahman Wahid
- Nandang Sutrisno Penguatan Sistem Hukum Remedi Perdagangan Internasional untuk Melindungi Industri Dalam Negeri
- M. Walid Relasi Agama dan Negara (Analisa Politis dan Religius terhadap Keadilan Sosial dalam Konstruksi Kebudayaan Politik Gabriel Almond)
- Agus Eko Sujianto Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung

